

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian penelitian yang telah dianalisis terhadap temuan data. Maka dari itu, dapat diperoleh hasil penelitian sebagaimana yang telah peneliti lakukan dengan melakukan wawancara pada orang tua dan anak, dan observasi melalui cara informan memberikan informasi. Dengan begitu, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Upaya orang tua dan anak dalam memanfaatkan komunikasi antarpribadi dalam menyelesaikan masalah adalah menggunakan strategi manajemen konflik *win-win and win-lose strategy* yang mana individu memiliki alasan masing-masing dan menganut *beliefs* yang kuat. Jadi, seseorang yang memiliki *beliefs* yang kuat maka mereka akan menempuh cara *win-win and win-lose strategy*. Keduanya berusaha mencari kesepakatan untuk menemukan *win-win solution*. Kebaruan dari penelitian ini adalah konflik bisa diselesaikan dengan cara *win-win and win-lose strategy*, pemaknaan tentang suatu pesan disampaikan dengan cara memberikan argumentasi sesuai dengan *beliefs* yang dianut. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya karena dalam penelitian ini ditemukan pendapat berbeda antara orang tua dan anak mengenai makna menikah. Orang tua menganggap menikah dengan alasan agama, keselamatan, usia yang dewasa adalah hal yang wajar. Sedangkan anak menganggap bahwa menikah bukanlah hal yang mudah, banyak mimpi yang ingin dicapai dan belum siap secara finansial, mental, dan fisik.

2. Alasan orang tua mendorong anaknya untuk menikah didasari pada dua hal utama yaitu usia anak yang dianggap sudah matang dan dewasa, serta orang tua menganggap bahwa menikah adalah suatu ikatan yang dapat menyelamatkan anak dari perbuatan yang tidak diinginkan apalagi perempuan memiliki tingkat kekhawatiran yang lebih tinggi daripada laki-laki yang mana hal tersebut diajarkan dalam agama Islam.
3. Penyelesaian perbedaan pendapat atau konflik membuat orang tua belajar mengerti dan memahami apa yang diinginkan anak. Berdasarkan strategi manajemen konflik ini juga anak menyesuaikan cara mereka menghadapi orang tua sesuai dengan keadaan, nilai, dan norma yang dianut dalam keluarga. Tidak selalu tentang orang tua, penelitian ini membuktikan bahwa anak juga bisa menyampaikan pendapatnya meskipun berbeda dan menambah pengetahuan orang tua agar lebih terbuka mengenai masalah pernikahan. Berbeda dengan keadaan pada jaman dahulu yang mana orang tua cukup membatasi pendapat anak. Pada saat ini, orang tua cukup terbuka dengan argumentasi yang disampaikan oleh anak mengenai pendapatnya tentang pernikahan. Meskipun hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa orang tua akan tetap mendorong anaknya untuk menikah. Intensitas dan pemahamannya lebih terbuka. Kejadian ini juga membuat anak merasa saat ini bukanlah lagi masanya orang tua untuk memaksa anaknya untuk menikah dengan pandangan menikah tanpa memikirkan rencana kedepannya.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan tentang penelitian berjudul Komunikasi Antarpribadi Sebagai Solusi Penyelesaian Konflik Orang Tua Dan Anak : Kajian Fenomena Dorongan Menikah, maka dapat diambil beberapa saran bagi orang tua yang melakukan dan anak yang menerima dorongan menikah di antaranya :

1. Perlunya tingkat kepekaan yang tinggi dari orang tua untuk mengetahui saat yang tepat mendorong anak untuk menikah, terutama jangka waktu dorongan menikah yang tidak terlalu sering didiskusikan dari satu waktu ke waktu lainnya agar anak tidak merasa tertekan atau bosan. Keduanya juga harus mewaspadaai kemungkinan terjadinya pemutusan hubungan komunikasi antarpribadi saat berdebat, jadi harus bisa saling menahan diri. Hendaknya orang tua dapat membaca gerak-gerik, mimik wajah, kondisi suasana hati anak saat mencoba untuk membahas dorongan menikah agar anak dapat menerima informasi dan memberikan respon dalam keadaan yang baik.
2. Latar belakang usia anak yang sudah dewasa dianggap matang untuk menikah, namun sebaiknya orang tua juga memahami dengan baik pernikahan yang sesuai dengan keinginan anak.